



Community Empowerment about Components for Destination Development in Tipang Tourism Village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency

Robert Sibarani^{1}, Davin Gumuruh Marpaung², Christian Basardo Simanjuntak², Bintang Terang Putra Utara Purba², Muhammad Mirza Ramadhan², Timothy Novritrianta Ibrena², Cosmas Mitchel Pandapotan Siallangan², Prima Nopraka Tarigan², Elizabeth Bintang Paulaeon², Ariani Safitri², Atikah Ab Zubaidi², Florence Hermin Puspita Sari Waruwu², Riska Berlian², Kristina Sihotang², Amanda Dwi Cahya², Caroline Feryna Br Manik², Hanifah Nasution², Lisa Meylisa Damanik²*

¹[Linguistics Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sumatera Utara]

²[Community Service Student, Universitas Sumatera Utara]

Abstract. The Community Service Program (KKN) is a form of education in the form of community service. In this service students are given learning experience to live in the midst of a community outside the campus and directly identify and deal with development problems they face. Community Empowerment Learning Thematic Real Work Lecture Program (KKNT-PPM), which is a learning process basically focuses on problems that exist in society. Tipang Village is one of the villages in Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency, North Sumatra Province. This village is one of the villages included in the "50 Indonesian Tourism Award Villages" in 2021. Tipang is one of the villages that has high tourism potential, both in terms of Natural Resources (SDA) and Human Resources (HR) so that it delivers This village is one of the tourist villages. Students who are placed in Tipang Village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency have the aim of developing programs for accessibility, ansilari (community empowerment), amenities, cultural attractions, sciences and technology (Technology), and agriculture. This aims to support and develop human resources and tourism aspects in Tipang Village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency.

Keyword: Tipang, KKN, Tourism

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKNT-PPM) yang menjadi proses pembelajaran pada dasarnya berfokus pada permasalahan yang terdapat pada masyarakat. Desa Tipang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan

*Corresponding author at: Linguistics Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: rs.sibarani@usu.ac.id

Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatra Utara. Desa ini merupakan salah satu Desa yang masuk kedalam “50 Desa Anugerah Wisata Indonesia” pada tahun 2021. Tipang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi, baik dari segi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menghantarkan Desa ini menjadi salah satu Desa wisata. Mahasiswa yang ditempatkan di Desa Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan mempunyai tujuan untuk mengembangkan program aksesibilitas, ansilari (pemberdayaan masyarakat), amenitas, atraksi budaya, IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi), dan pertanian. Hal ini bertujuan untuk menunjang dan mengembangkan sumber daya manusia dan aspek-aspek wisata yang terdapat di Desa Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kata Kunci: *Tipang, KKN, Pariwisata*

Received 05 September 2023 | Revised 09 September 2023 | Accepted 30 December 2023

1 Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKNT-PPM) yang menjadi proses pembelajaran pada dasarnya berfokus pada permasalahan yang terdapat pada masyarakat. Atas dasar itu, kami selaku mahasiswa dan mahasiswi yang di tempatkan di Desa Tipang melakukan kewajiban berupa pengabdian untuk melaksanakan program-program dalam mewujudkan pengembangan Sumber Daya Manusia dan aksesibilitas di Desa Tipang sebagai Desa wisata dengan menggunakan peran media digital.

Desa Tipang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatra Utara. Desa ini merupakan salah satu Desa yang masuk kedalam “50 Desa Anugerah Wisata Indonesia” pada tahun 2021. Tipang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi, baik dari segi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menghantarkan Desa ini menjadi salah satu Desa wisata. Namun keterbatasan aksesibilitas dan promosi yang dilakukan oleh masyarakat setempat membuat Desa ini masih sedikit dikunjungi oleh para wisatawan.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, mahasiswa dan mahasiswi Universitas Sumatera mengabdikan diri kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Dimana berdasarkan hasil survey dan riset yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian khusus. Berdasarkan hal tersebut, maka dirancang beberapa program kerja yang dimana program kerja ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa KKN, kepala desa, sekretaris desa, tokoh masyarakat serta masyarakat desa Tipang sendiri. Kegiatan ini bertujuan guna menunjang dan mengembangkan sumber daya manusia dan aspek-aspek wisata di dalamnya.

Berdasarkan informasi dan hasil survei atau riset yang telah diadakan mengenai Desa Tipang, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara dapat ditemukan masalah utama yang di alami oleh warga Desa Tipang yaitu kurangnya promosi yang dilakukan oleh warga sekitar akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai social media sehingga masih banyak wisatawan luar yang tidak mengetahui keberadaan Desa ini. Hal tersebut menyebabkan banyaknya destinasi wisata yang masih tidak terjangkau bahkan oleh masyarakat setempat sendiri. Oleh sebab itu diperlukan adanya pembangunan aksesibilitas dan pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Tipang agar desa tersebut semakin maju karena dikenal oleh banyak wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat di simpulkan solusi atau pemecahan atas permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembangunan akses yang memadai sehingga dapat objek wisata pada desa ini dapat dikunjungi dengan nyaman dan aman. Penunjuk arah jalan juga menjadi salah satu unsur penting dalam berwisata dimana ini mempermudah pengunjung menuju objek wisata.
2. Kemudian pengembangan ekonomi bisnis dari sektor lain juga menjadi salah satu solusi. Dengan dijalankannya usaha tenun maka selain menjadi baru untuk desa tersebut dapat juga menunjang ekonomi pariwisata desa.
3. Dalam aspek amenities solusi yang di tawarkan adalah menciptakan suatu produk yang akan menjadi cinderamata khas dari Desa Tipang sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada.
4. Dalam aspek daya tarik wisata, atraksi budaya dapat menjadi solusi dimana atraksi tersebut nanti dapat menarik pengunjung atau wisatawan yang ingin mengamati budaya lokal yang masih berjalan.
5. Diperlukan pengenalan media digital kepada masyarakat sebagai penunjang masyarakat untuk memperkenalkan Desa Tipang sebagai desa wisata kepada masyarakat luas. Dalam pengenalan media digital khususnya media social maka diperlukan ilmu-ilmu dasar seperti pemahaman berbahasa inggris dan ilmu-ilmu dasar yang lain sebagai pegangan masyarakat desa dalam mengelola media sosialnya.
6. Terlepas dari itu perlu adanya penambahan wawasan kepada masyarakat mengenai peraturan hokum pariwisata guna menghindari konflik kepentingan, memberikan pedoman dan menjaga keharmonisan serta memberikan kepastian hukum.

2 Metode Pelaksanaan

Untuk menjawab tujuan pengabdian sekaligus menyelesaikan permasalahan mitra ini, ada beberapa kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan adalah memfasilitasi masyarakat di Desa Wisata Tipang, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan dengan Pemberdayaan Atraksi Budaya Tipang berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kunjungan Wisatawan, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Aksesibilitas dan Ansilari Berbasis Kearifan Lokal, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Amenitas melalui Pemberdayaan Partonun 'Penenun' untuk Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Media Digital Khususnya Pada Bidang Media Sosial Mengenai Publisitas Destinasi Wisata, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Salah Satu Ide Usaha Dalam Bidang Pengelolaan Pangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bekerjasama dengan perangkat desa Tipang sebagai mitra dalam menjembatani dengan masyarakat dan untuk setiap kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di desa Tipang, serta peningkatan Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan diharapkan mampu berkolaborasi untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi desa wisata Tipang menjadi ikon pariwisata di kawasan Danau Toba.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Program Aksesibilitas

Aksesibilitas pariwisata adalah kemampuan semua orang untuk berpartisipasi dan menikmati pengalaman pariwisata, tanpa batasan akses dalam mobilitas, penglihatan, pendengaran, kognitif, atau intelektual dan psikososial. Aksesibilitas pariwisata memiliki manfaat bagi semua pihak. Lebih banyak orang dapat menikmati kesempatan untuk bepergian, dan industri pariwisata mendapatkan lebih banyak pengunjung, musim yang lebih panjang, dan pendapatan baru. Masyarakat secara keseluruhan mendapat manfaat dari peluang kerja baru, pendapatan pajak yang lebih besar, dan lingkungan yang dapat diakses bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Aksesibilitas pariwisata juga merupakan hak asasi manusia dan peluang bisnis yang penting. Dengan memastikan bahwa pariwisata dapat diakses, ada ruang lebih besar untuk pengembangan bisnis bagi individu dan dari perspektif atas ke bawah. Aksesibilitas pariwisata juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) PBB dan prinsip-prinsip desain universal.

Dalam mengembangkan aksesibilitas pariwisata memerlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas penyandang disabilitas untuk mengembangkan kebijakan, standar, dan praktik terbaik yang mendukung inklusi dan kesetaraan. Aksesibilitas pariwisata juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi semua orang, terutama bagi mereka yang menghadapi tantangan akses dalam kehidupan sehari-hari, seperti orang tua, ibu hamil, orang dengan anak kecil, atau orang yang mengalami cedera sementara. Selain itu, aksesibilitas pariwisata dapat memberikan nilai tambah bagi destinasi dan perusahaan pariwisata, seperti meningkatkan loyalitas pelanggan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan reputasi.

Sebagai desa wisata rintisan, Desa Tipang yang terkenal akan beragam wisata alamnya juga mengusung dan mengembangkan akses menuju tempat-tempat wisata yang terdapat disana semisal akses menuju Puncak Batu Maranak yang telah dibangun akses jalan yang cukup baik untuk dilalui baik dengan berjalan kaki ataupun sepeda motor namun tetap dengan hati-hati untuk dapat mencapai puncak Batu Maranak yang menyuguhkan pemandangan Danau Toba yang menakjubkan. Selain itu, dari puncak Batu Maranak kita juga dapat melihat 5 Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Dairi, Kabupaten Toba, Kabupaten Tapanuli Utara, dan Kabupaten Samosir.

Ada beragam destinasi wisata alam yang terdapat di Desa Tipang, namun belum semuanya memiliki akses yang memadai untuk dilalui oleh para pengunjung. Salah satu diantaranya adalah Air Terjun Sihali Aek Dolok yang terdapat di sekitar Huta Tua Banjar Tonga hingga ke Huta Lumban Tobing. Namun, tidak semua objek wisata di desa Tipang memiliki akses jalur yang memadai untuk dilewati, salah satu diantaranya adalah Air Terjun Sihali Aek Dolok. Dalam rangka pengembang wisata di desa Tipang sekaligus wujud nyata program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 45 USU, maka kami berupaya untuk membangun akses menuju Wisata Air Terjun Sihali Aek Dolok. Pembangunan yang kami lakukan tidak serta merta langsung membangun keseluruhan akses, namun kami hanya membangun sebagian lahan sebagai pemantik untuk perkembangan dan pembangunan selanjutnya yang akan dilanjutkan oleh pihak Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata yang sebelumnya juga telah berencana untuk melakukan pembangunan akses tersebut.

Dalam proses pembangunan akses ini, kami terlebih dahulu berdiskusi dengan pihak pemerintah desa dan masyarakat adat yang bertanggung jawab akan Wisata Air Terjun Sihali Aek Dolok. Beragam proses kami lalui, mulai dari survey lapangan, pembersihan lahan, pengukuran lahan, dan dilanjutkan dengan pembangunan. Akses yang kami bangun ialah tangga yang diberinama Tangga Seribu. Selain tangga, kami juga membuatkan penunjuk arah dan gapura sebagai penanda menuju akses yang telah dibangun menuju Wisata Air Terjun Sihali Aek Dolok. Proses pengerjaan dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu, dan selesai sehari sebelum kepulangan. Pembangunan aksesibilitas menuju Wisata Air Terjun Sihali Aek Dolok ini diharapkan selain sebagai pemantik bagi pemerintah desa dan dinas pariwisata untuk melanjutkan pembangunan tetapi juga sebagai pemantik semangat dan tekad masyarakat setempat untuk lebih memajukan sektor pariwisata desa Tipang melalui Wisata Air Terjun Sihali Aek Dolok.



Gambar 1. Proses Pembuatan Akses

3.2 Program Amenitas

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi [1]. Dalam hal ini penulis ingin mengembangkan amenities yang terdapat pada Desa Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan yang berkaitan dengan cinderamata berupa produk anyaman daun pandan duri, sasagun, dan beras merah.

A. Produk Anyaman Daun Pandan Duri

Anyaman berbahan pandan duri atau dalam bahasa Batak disebut baion, memiliki nilai historis tersendiri bagi masyarakat Desa Tipang. Anyaman disebut juga dengan istilah “mangeletek” Leluhur keturunan marga Simamora dan Sihombing yaitu Boru Lontung, merupakan seorang perempuan bertangan terampil dan kreatif. Di desa Tipang tanaman daun pandan duri (baion) tumbuh subur, karena itu banyak masyarakat desa yang mengolahnya menjadi sesuatu yang bernilai estetis. Para masyarakat yang menganyam ini disebut Siamak Pandan Nauli yang artinya perempuan pengrajin pandan nan jelita. Beberapa produk anyaman pandan duri seperti tikar, keranjang, tandok, tas selempang, dan berbagai asesoris seperti gantungan kunci dibuat melalui proses yang cukup rumit.

B. Sasagun

Sasagun merupakan makanan khas desa Tipang yang terbuat dari tepung beras merah, gula merah dan kelapa. Cara membuat sasagun yakni dengan menggongseng tepung beras kemudian dicampur dengan kelapa parut dan gula merah hingga matang. Jika wangi aroma khas sudah tercium dan tepung berubah warna, itu tandanya makanan ini sudah matang.

Selama proses memasak, suhu api dijaga stabil tidak terlalu panas. Tepung senantiasa diaduk supaya matang merata. Boleh ditambah daun pandan untuk menambah aroma. Sasagun dapat bertahan selama dua bahkan tiga bulan, sepanjang penyimpanan dalam wadah yang tertutup rapat. Kini, sasagun dikemas dalam bentuk kemasan sehingga menjadi cendera mata khas desa Tipang.

C. Beras Merah

Beras merah tipang merupakan beras yang sangat enak dan rendah gula. Hal ini oleh dilatarbelakangi kondisi lahan berbatu dan dialiri air yang sangat jernih. Sama halnya dengan sasagun, beras merah dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi cendera mata khas desa



Gambar 2. Beras merah tipang

3.3 Program Atraksi Budaya

Menurut McKercher dalam jurnal komponen atraksi pariwisata budaya terdiri dari tangible assets yang meliputi tempat bersejarah dan aset intangible yang meliputi tradisi atau kebiasaan masyarakat, seni budaya. Bangunan sejarah harus mampu menjadi ciri khas bagi kota dengan keunikannya yang tidak ada di tempat lain bangunan mampu memberikan informasi mengenai kegiatan yang terjadi di masa lalu sehingga dapat dijadikan pelajaran oleh wisatawan [2]. Seni budaya yang ada mampu mencerminkan kearifan lokal, contoh: wisatawan berlatih seni membatik dengan mengunjungi bangunan sejarah seperti kampung batik dan museum batik [2]. Atraksi pariwisata budaya didukung dengan fasilitas yang menunjang dan peran dari kelembagaan maupun masyarakat sadar wisata.

Bangunan sejarah memiliki bentuk arsitektur yang unik dan memiliki nilai sejarah [3]. Seni budaya terdiri dari seni kerajinan daerah, dan seni pertunjukkan dengan memiliki jadwal yang jelas. Selain itu adanya fasilitas penunjang pariwisata yang berupa tempat penginapan, pusat perbelanjaan, tempat makan, pusat informasi, alat transportasi dan jalur pedestrian. Bangunan sejarah harus dilengkapi dengan informasi mengenai bangunan dan pertunjukkan seni mampu membuat wisatawan terkesan dan mendapatkan pengalaman baru [1]. didapatkan bahwa di dalam atraksi pariwisata budaya terdapat dua komponen yaitu bangunan sejarah yang merupakan tangible assets dan seni budaya dalam bentuk seni pertunjukkan seperti tari, musik, kegiatan adat, seni kerajinan tangan yang merupakan intangible assets.

Desa Tipang juga sering mengadakan atraksi budaya salah satunya adalah Atraksi budaya Sihali Aek yang dilaksanakan pada tahun lalu. Atraksi budaya ini merupakan tradisi peninggalan leluhur warga setempat yang kini masih terjaga. Bapak Prof. Dr. Robert Sibarani selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara mengatakan bahwa tradisi budaya Sihali Aek ini sangat menarik dan perlu dikembangkan, sehingga kedepannya bisa menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Danau Toba di wilayah Kabupaten Humbahas secara khusus di Desa tipang. Dan acara atraksi budaya Sihali Aek Dolok dan Sihali Aek Toruan ini dilaksanakan setiap tahun.

Dan selama kami mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tipang tersebut, kami juga membuat rancangan program atraksi budaya dan bekerja sama dengan pengelola Sanggar Seni Dalloid guna mendukung acara yang akan dibuat Jumat(18 Agustus 2023) untuk perayaan Hari Kemerdekaan RI di Desa Tipang. Program atraksi budaya juga melakukan pelatihan terhadap anak- anak di Desa Tipang , dan pelatihan yang dilakukan yaitu melatih anak-anak desa Tipang menari, membaca puisi. Dan kegiatan- kegiatan yang kami tampilkan pada saat acara berlangsung yakni persembahan tarian tradisional dari masyarakat desa tipang, persembahan puisi tentang desa Tipang, lomba bernyanyi, bahkan kegiatan permainan rakyat juga ada.

3.4. Program Pertanian

A. Bio Briket

Tipang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi baik dari segi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut membuat banyak sekali bahan-bahan pertanian yang tidak digunakan dan terbuang begitu saja seperti Berbagai jenis limbah dapat diolah menjadi energi biomassa antara lain limbah kayu, limbah tanaman, limbah pertanian dan limbah hasil olahan pertanian dan lain-lain. Salah satu limbah hasil olahan pertanian yang dapat digunakan dalam pembuatan briket

adalah kelapa. Pemanfaatan tempurung kelapa menjadi briket merupakan salah satu alternatif dalam penanganan limbah yang akan diubah menjadi produk untuk pemenuhan energi.

Jenis perekat yang digunakan dalam pembuatan briket ini adalah tepung kanji. Tempurung kelapa memiliki potensi untuk menjadi briket karena nilai kalor dan kadar air yang dimiliki sangat baik. Namun pemilihan jenis perekat yang tepat akan mempengaruhi kualitas produk briket yang dihasilkan terutama nilai kalornya.



Gambar 3. Penghalusan tempurung kelapa yang sudah dibakar



Gambar 4. Pencampuran adonan tepung kanji dengan tempurung kelapa yang sudah dihaluskan



Gambar 5. Pencetakan briket



Gambar 6. Hasil briket yang telah jadi dan sedang dikeringkan



Gambar 7. Perendaman briket kedalam minyak tanah



Gambar 8. Uji bakar pada briket.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tahapan pertama dalam pembuatan briket adalah menghaluskan tempurung yang sudah dibakar dengan menggunakan lesung. Tempurung di haluskan sampai halus dan bertekstur seperti bubuk, kemudian serbuk tempurung yang sudah dihaluskan dicampurkan dengan adonan tepung kanji yang sudah dimasak. Adonan dicampur dan dikaliskan menggunakan tangan sampai merata dan kalis. Kemudian pada gambar ketiga , setelah adonan tepung dan serbuk tempurung tercampur dengan merata, adonan dimasukkan ke dalam pipa untuk dicetak, kemudian pada gambar keempat briket yang telah terbentuk dijemur , setelah itu pada gambar kelima , briket yang sudah kering direndam ke dalam minyak tanah dan dibiarkan sampai satu malam. Setelah itu pada gambar ke enam, briket yang telah direndam dibakar untuk dilakukan uji bakar.

Hasil akhir yang didapat adalah briket terbentuk dengan baik dan juga padat. Namun pada saat proses uji bakar , briket menghasilkan sedikit asap karena minyak tanah yang digunakan untuk merendam briket sedikit tercampur dengan bensin. Namun hal tersebut tidak mengurangi kegunaan briket yang sudah dibentuk.

B. Tanaman Kangkung Hidroponik

Hidroponik merupakan cara budidaya tanaman dengan menggunakan air yang telah dilarutkan dengan nutrisi yang dibutuhkan tanaman sebagai media tumbuh tanaman untuk menggantikan tanah. Budidaya secara hidroponik dapat dilakukan dalam ruang yang sempit [2]. Pada tanaman hidroponik juga dapat memberikan kesan desain interior yang bagus dan menarik untuk digunakan sebagai hiasan di pekarangan rumah.

Program kerja menanam kangkung secara hidroponik ini juga membantu Kelompok Ibu PKK di Desa Tipang dalam merealisasikan program kerja mereka yaitu memiliki tanaman

pangan di pekarangan rumah. Hal tersebut yang membuat mahasiswa dan juga Kelompok Ibu PKK Desa

Adapun tujuan dari dilakukannya program ini adalah untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tipang dengan cara memanfaatkan segala limbah pertanian yang tidak lagi digunakan agar dapat lebih berguna dan bermanfaat bagi setiap masyarakat.



Gambar 9. Proses penyemaian benih kangkung



Gambar 10. Benih yang sudah disemai dibiarkan selama satu minggu



Gambar 11. Pemberian pupuk penutrisi A dan B pada benih kangkung



Gambar 12. Tanaman kangkung yang sudah tumbuh

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada gambar pertama, benih kangkung ditaburkan diatas sekam padi yang sudah direndam kedalam air. Benih tersebut disemai selama 8 hari yang diletakkan di rumah bibit yang berada di Desa tipang yang tertera pada gambar kedua. Pada gambar ketiga , melakukan pelarutan pupuk penutrisi A dan B pada benih kangkung yang sudah tumbuh sekaligus mengganti air di dalam wadah. Pada gambar ke 4 setelah air dicampur dengan pupuk penutrisi, kangkung tumbuh dengan baik dan tinggal menunggu sampai panen.

Hasil akhir yang didapat pada proses penanaman kangkung hidroponik ini adalah kangkung yang tumbuh tidak akan besar dikarenakan wadah yang digunakan kecil. Skala program penanaman kangkung hidroponik ini adalah kecil karena hasilnya nanti hanya bisa digunakan untuk konsumsi pribadi atau konsumsi rumah tangga saja.

3.5. Program Pemberdayaan Masyarakat Terkait Hukum dan Unsur-Unsur Pariwisata

Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk tindakan yang melibatkan masyarakat dalam proses perumusan kebijakan pariwisata. Salah satu penyebab kurang maksimalnya perencanaan pembangunan pariwisata di Indonesia adalah kurangnya pelibatan masyarakat di dalam proses perumusan kebijakan tentang kepariwisataan. Untuk itu program ini membantu kemampuan dan kemandirian masyarakat pada Desa Tipang, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan dalam membangun desa sebagai objek wisata. Pada program ini berfokus pada penekanan pentingnya aspek aspek yang terkandung pada undang-undang pariwisata sebagai aturan acuan dalam membangun destinasi wisata. Oleh karena itu ada beberapa tahapan yang di lalui yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan yang pertama merupakan pendekatan kepada masyarakat.



Gambar 13. Pendekatan Kepada Masyarakat

2. Tahapan kedua adalah diskusi terkait hukum dan unsur-unsur pariwisata bersama masyarakat.



Gambar 14. Diskusi

3. Tahapan ketiga adalah pembuatan plang peraturan berwisata yang mana menjadi hasil dan target luaran dalam program ini.



Gambar 14. Plang Peraturan Berwisata

3.6. Program IPTEK

IPTEK merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”, yaitu suatu sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan seseorang di bidang teknologi. Dapat juga dikatakan, definisi IPTEK adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, baik penemuan yang terbaru yang bersangkutan dengan teknologi ataupun perkembangan dibidang teknologi itu sendiri. Di sisi lain, ilmu merupakan pemahaman mengenai sesuatu pengetahuan yang berfungsi untuk mencari, menyelidiki, lalu menyelesaikan suatu hipotesa. Ilmu juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang sudah teruji akan kebenarannya. Pengetahuan adalah suatu yang diketahui atau disadari oleh seseorang yang di peroleh dari pengalamannya. Pengetahuan belum bisa dikatakan sebagai sebuah ilmu jika belum teruji kebenarannya. Teknologi merupakan suatu penemuan melalui proses metode ilmiah, untuk mencapai tujuan yang maksimal. Teknologi juga diartikan sebagai sarana bagi manusia untuk menyediakan berbagai kebutuhan serta dapat mempermudah aktivitas manusia.

Pada desa Tipang, yang notabenenya sebuah Desa Wisata yang mana menjadi sebuah destinasi orang untuk berpariwisata ini, memiliki potensi untuk berkembang yang sangat besar. Terutama, dalam bidang IPTEK. Ada beragam destinasi yang terdapat di Desa Tipang tetapi belum semuanya yang terekspos ke dunia internet. Seperti Air Terjun Sihali Aek, Sigota-gota, dan lain-lain. Tak hanya wisata alam saja, Desa Tipang ini juga melimpah akan Wisata sejarah-sejarahnya seperti Sarkofagus-Sarkofagus dari beberapa marga yang ada. Yang mana, cerita dan sejarah dari sarkofagus-sarkofagus tersebut berbeda-beda dan menarik untuk diketahui. Maka dari itu, kami

Program IPTEK dari Kelompok KKNT-45 Universitas Sumatera Utara (USU) memberikan kajian program ini kepada Desa Tipang yang mana akan membantu dan mendorong industri pariwisata di Desa Tipang.

Program-program yang kami lakukan berupa promosi homestay, objek wisata baik alam maupun sejarah, dan merancang brosur untuk dibagikan yang mana semuanya sudah berhasil tercapai di Program ini. Kami juga melakukan wawancara-wawancara dengan tokoh-tokoh adat demi kelengkapan informasi dalam melakukan perancangan brosur sehingga informasi-informasi yang dicantumkan dalam brosur merupakan informasi yang valid. Sehingga pengunjung yang ingin berkunjung ke Desa ini lebih dipermudah. Salah satu hal yang mendorong sebuah Desa Wisata yang maju adalah tidak luput dari sebuah perkembangan Teknologi dan promosi yang baik. Promosi untuk homestay yang ada di Desa Tipang ini juga kami lakukan dengan setotalitas mungkin demi kelangsungan program dan mendorong Desa Tipang ini untuk menjadi salah satu objek wisata yang harus dikunjungi. Tentu program-program ini juga atas kesepakatan dan arahan-arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Perangkat Desa, dan kami anggota KKNT 45 Universitas Sumatera Utara (USU).

4 Kesimpulan

Berdasarkan program KKNT yang sudah kami lakukan dan laksanakan sebaik mungkin di Desa Tipang, Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Kegiatan tersebut telah terlaksana dengan cukup baik, begitu juga dengan program-program utama yang menjadi substansi dari kegiatan KKNT kelompok kami. Oleh karena itu kami sampaikan beberapa kesimpulan yang substantif dari kegiatan dan program kelompok.

1. Program Aksesibilitas

Kegiatan didalam program ini bisa dikategorikan cukup berhasil. Hal ini terbukti dengan adanya pemasangan petunjuk jalur arah jalan menuju ke Sihali Aek Dolok dan juga pembuatan gapura juga disana yang dilaksanakan oleh tim kami.

2. Program Amenitas

Kegiatan di dalam program ini terlaksana dengan baik. Didukung dengan hal berhasilnya membuat sebuah produk seperti tas dan hiasan berupa gantungan kunci dari bahan daun pandan berduri. Dan ada juga produk yang berhasil dipromosikan berupa buah tangan dari Desa Tipang yaitu beras merah dan juga sasagun.

3. Program Atraksi Budaya

Agenda didalam program ini berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari berhasilnya menampilkan tarian tradisional dan pembacaan puisi saat acara perayaan kemerdekaan RI yang ke -78 Tahun di Desa Tipang bersama dengan masyarakat desa, perangkat desa dan juga pengelola Sanggar Seni Dalloid.

4. Program Pertanian

Pelaksanaan di dalam program ini terlaksana dengan baik. Hal itu terbukti dengan berhasilnya pembuatan briket dari arang batok kelapa dan juga memperkenalkan metode bertani hidroponik dari benih penyemaian kangkung kepada masyarakat desa Tipang terlebih untuk ibu-ibu PKK.

5. Program Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan yang ada di dalam program ini berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan berhasilnya melakukan pengajaran dengan ibu PKK untuk memperkenalkan hukum wisata di Desa Tipang dan juga pemasangan pamplam peraturan di beberapa objek wisata yang ada di Desa Tipang.

6. Program IPTEK

Program ini juga terlaksana dengan baik dan berhasil. Yang dimana didalam program ini mengelola media sosial berupa Tiktok, Instagram dan juga Facebook guna mempromosikan keindahan alam di Desa Tipang, budayanya dan juga homestay atau penginapan yang dimiliki desa Tipang.

5 Ucapan Terimakasih

Kelompok 45 KKNT PPM Universitas Sumatera Utara menyampaikan Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan mendukung dan terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, antara lain: LPPM Universitas Sumatera Utara yang telah mendukung dari segi pendanaan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tipa, Humbang Hasundutan; Kepada Desa Tipang Kabupaten Humbang Hasundutan yang telah menerima kami dengan sambutan yang hangat selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta setiap orang yang ikut serta berpartisipasi dalam menyukseskan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga tulisan ini diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawan, Dimas Setya. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Mahasiswa FEB*. Vol 8 No.1. Universitas Brawijaya. 2019
- [2] Wilk, M., Magdziarz, A., Kalemba, I., & Gara, P. Carbonisation of wood residue into charcoal during low temperature process. *Renewable Energy*, 85, 507-513. Briket Bioarang Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 3(1). 2016
- [3] Sutanto, T. *Budi Daya Tanaman Dengan Metode Hidroponik* Jakarta: Bibit Publisher. 2015